



Manfaat Hutan Mangrove dalam Kehidupan Masyarakat di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Kabupaten Tidore Kepulauan

Darling Surya Alnursa

STKIP Kie Raha Ternate

Abstract

Received: 23 Oktober 2022

Revised: 26 Oktober 2022

Accepted: 28 Oktober 2022

Mangrove forest is one of the natural wealth contained in nature from the many natural resources found in our country, Indonesia. Therefore the potential of Natural Resources contained in Mangrove Forests has a high value of benefits for the sustainability of the local Ecosystem, the surrounding community in meeting the needs of life and broadly for the Government and the State. As a multi-use Natural Resource, Mangrove Forests have a large contribution to the State in order to achieve the State's goals, namely the welfare of the community. The benefits of mangrove forests are divided into two parts, namely ecological benefits and economic benefits. Its ecological benefits include being able to withstand abrasion and erosion due to raging waves, being able to withstand raging winds, as a breeding ground for marine organisms, and as a provider of nutrition for marine biota. Its economic benefit or function is that it can be used as a tourism spot, and animals and plants found in mangrove forests can be used to meet the needs of people's lives. This research was conducted in Guraping Village, Oba District, Tidore Islands City with the aim of knowing the benefits of mangrove forests for people's lives in meeting their daily needs. The research method used is survey method with this type of research is qualitative. The results of this study indicate that the benefits of natural resources contained in mangrove forests have the potential to be used to meet the needs of people's lives. Based on the results and discussion, the conclusion that can be drawn is that the natural resources of mangrove forests are very beneficial for people's lives, especially those who live in areas around mangroves.

Keywords: Mangrove Forest, Community Life

(*) Corresponding Author: darling.alnursa@gmail.com

How to Cite: Alnursa, D. (2023). Manfaat Hutan Mangrove dalam Kehidupan Masyarakat di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Kabupaten Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 698-706. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7639849>

PENDAHULUAN

Hutan Mangrove adalah tipe Hutan yang khas terdapat disepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut (A. Nontji, 2005). Hutan mangrove merupakan salah satu Kekayaan Alam yang terkandung di alam dari sekian banyak Sumber Daya Alam yang terdapat di negara kita Indonesia. Berkaitan dengan manfaat Hutan Mangrove maka dalam Penjelasan UU RI No.41 tahun 1999 tentang Kehutanan disebutkan bahwa: Hutan sebagai modal Pembangunan Nasional memiliki manfaat yang nyata bagi kehidupan dan penghidupan Bangsa Indonesia, baik manfaat ekologi, sosial budaya maupun ekonomi, secara seimbang dan dinamis untuk itu hutan harus di urus dan dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan secara kesinambungan bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia, baik generasi sekarang maupun yang akan datang.



Sumber Daya Alam yang terkandung dalam Hutan Mangrove yang secara garis besar mempunyai beberapa keterkaitan dalam pemenuhan kebutuhan manusia sebagai penyedia bahan pangan, papan dan kesehatan serta lingkungan. Manfaat Hutan Mangrove yang sangat penting adalah ekosistem wilayah pesisir sebab memiliki fungsi ekologi dan fungsi ekonomis yang pemanfaatannya masih kurang maksimal. Fungsi ekologisnya adalah dapat menahan abrasi dan erosi akibat amukan ombak, dapat menahan amukan angin, sebagai tempat berkembangbiaknya organisme laut, dan sebagai penyedia nutrisi bagi biota laut. Fungsi ekonomisnya adalah dapat dijadikan sebagai tempat pariwisata, dan hewan dan tumbuhan yang terdapat di hutan Mangrove dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Secara garis besar Hutan Mangrove mempunyai keterkaitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia sebagai bahan pangan, papan, dan kesehatan serta lingkungan. Hutan Mangrove memiliki dua fungsi yaitu fungsi Ekologis dan fungsi Ekonomi; Fungsi ekologi Hutan Mangrove terdiri atas fungsi fisik, fungsi kimia dan fungsi biologi sedangkan fungsi ekonomis Hutan Mangrove terdiri atas fungsi ekonomi dan fungsi wisata. Hasil hutan mangrove terutama berupa kerang-kerangan dan ikan merupakan tujuan utama masyarakat, ketika berburu atau mencari di wilayah hutan mangrove. Hasil hutan mangrove tersebut selain dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani keluarga juga dijual ke pasar dan hasil penjualan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Penjualan hasil hutan mangrove sangat mudah karena banyak yang menggemari makanan jenis ini, dan juga karena sedikit sekali yang mencari dan menjual hasil hutan mangrove ini. Dapat dibayangkan betapa besarnya manfaat Hutan Mangrove bagi kehidupan masyarakat, namun pemanfaatannya masih sangat memprihatinkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat di kelurahan Guraping Kecamatan Oba Kabupaten Tidore Kepulauan dalam pengelolaan dan pemanfaatan Hutan Mangrove.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode survei dengan jenis penelitian Kualitatif, karena permasalahan penelitian ini sangat kompleks dan dinamis. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan lebih menekankan pada proses dengan tujuan menggambarkan realitas yang kompleks. Menurut Masri Singarimbun, Survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Populasi pada penelitian ini berjumlah 212 KK dan besaran sampel ditetapkan 25% dari jumlah populasi yang ada. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan sebanyak 85 KK dimana Sampel tersebut dianggap mewakili Populasi yang ada.

Teknik pengambilan data dilapangan sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu meliputi tahap pengumpulan data, mereduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (M. Sitorus 2000). Dalam teknik analisis data digunakan persentase sebagai alat pengukuran dengan rumus persentasenya sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

(Anto Dayan,1982)

Keterangan :

P : Presentase yang dicari

F : Jumlah responden yang dijawab item.

N : Jumlah sampel yang diteliti

100 : Angka Konstan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan manusia pada dasarnya bergantung kepada Sumber Daya Alam. Alam bisa hidup atau ada tanpa manusia, tetapi manusia tidak bisa hidup tanpa alam. Ini adalah realita kehidupan didunia ini yang tidak dapat kita pungkiri tetapi harus kita jalani. Segala kebutuhan manusia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari berasal dari alam, bahan baku kebutuhan hidup merupakan hasil dari alam. Terutama kebutuhan hidup yang pokok (Sandang).

Penduduk yang berdomisili atau bertempat tinggal di sangat erat dengan alam. Mayoritas penduduk Kampung adalah petani, dengan demikian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka harus mengolah alam dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hutan Mangrove merupakan bagian dari potensi Sumber Daya Alam yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya diantara sekian banyak potensi sumber daya alam yang ada.

1. Kondisi Demografi

Kondisi demografi masyarakat di Kelurahan Guraping sangat bervariasi sesuai dengan perkembangan zaman. Jumlah penduduk pada tahun 2015 (data bulan juni) tercatat 898 jiwa. Jumlah KK terbanyak terdapat pada RT 02 sebesar 43,9% , terbanyak berikut adalah RT 03 yaitu 41,5% dan terkecil 04 yaitu 14,6%, tetapi Jumlah jiwa terbanyak terdapat RT 03 yaitu 45,8% berikut adalah RT 02 yaitu 38,8% dan jumlah penduduk paling sedikit adalah RT 04 sebanyak 15,4%. Berdasarkan jenis kelamin maka RT 04 yang memiliki penduduk dengan jenis kelamin laki-laki maupun jenis kelamin perempuan terbanyak selanjutnya RT 03 dan terkecil adalah RT 02. Dalam kehidupan sosial sehari-hari masyarakat setempat memiliki hubungan kekerabatan yang cukup tinggi, begitu juga dengan sistem kepercayaan atau kehidupan beragama.

Berdasarkan distribusi pekerjaan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk yang ada di RT 02, RT 03 maupun RT 04 bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebesar 69,3% dan berikut adalah PNS sebanyak 17,4%, Swasta 9,5% dan TNI/ POLRI sebesar 3,8%.

2. Keadaan umum hutan Mangrove.

- a. Jenis-jenis pohon mangrove yang disering digunakan oleh masyarakat setempat dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Distribusi jenis-jenis pohon mangrove

No	Jenis Mangrove	Jenis Mangrove dalam bahasa setempat (Iha)	Keterangan
01	<i>Rhizophora apiculata</i> / kayu api	Muruen	- Digunakan untuk tiang Rumah. - Digunakan sebagai kayu bakar
02	<i>Rhizophora Stylosa</i>	Tongmbor	- Bahan baku pembuatan rumah
03	<i>Rhizophora Mucronata</i> / bakau	Tongmbor Tuni	- Bahan baku pembuatan rumah
04.	<i>Nypa Fruticans</i> / Nipa	Pondoki	- Digunakan oleh masyarakat setempat sebagai pembalut tembakau untuk merokok.

Sumber data : Data Sekunder

Hutan Mangrove memiliki banyak sekali fungsi dalam proses pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tabel 1 adalah jenis-jenis pohon bakau yang terdapat di Hutan Mangrove yang digunakan oleh masyarakat setempat. Pada umumnya digunakan sebagai bahan baku bangunan (rumah kayu buah) dan sebagai kayu bakar. Sedangkan daun nipa digunakan oleh masyarakat setempat sebagai pembalut tembakau untuk merokok. Rokok yang terbuat dari balutan daun nipa ini sudah merupakan suatu tradisi turun-temurun sejak nenek moyang. Rokok yang terbuat dari daun nipa ini pula digunakan dalam semua prosesi adat masyarakat Guraping seperti perkawinan adat, acara pembayaran mas kawin, penerimaan tamu terhormat di kampung dll. Sehingga masyarakat yang berdomisili di sekitar hutan mangrove ini sering mengambil dan memasarkannya, baik di jual di kampung maupun dipasar-pasar.

b. Distribusi jenis – jenis ikan yang sering di konsumsi dan dipasarkan, dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Distribusi jenis-jenis ikan

No	Jenis ikan	Nama setempat (Bhs Iha)
1.	Ikan Gurami	Tefar / Timbi
2.	Ikan Belut	Kwuhandin
3.	Cumi-cumi	Susuak
4.	Kepiting	Kodogat
5.	Udang Air Tawar	Unang
6.	Bubara	Wong Kanahama

Sumber Data : Data Sekunder

Banyak sekali jenis-jenis ikan yang terdapat di hutan mangrove, berdasarkan tabel 2 maka dapat dijelaskan bahwa ikan-ikan inilah yang sering dikonsumsi oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain untuk dikonsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani keluarga juga dijual ke pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lain dari hasil penjualan tersebut. Dari semua jenis ikan yang paling mahal adalah kepiting, satu ekor yang sedang bisa senilai Rp. 100.000.

c. Distribusi jenis – jenis Kerang yang sering di konsumsi dan dipasarkan, dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Distribusi jenis-jenis kerang

No	Jenis Kerang	Nama setempat (Bhs Iha)
1.	Anadara Granosa	Kenggeni
2.	Tellina Fabula	Tunop Tuni
3.	Tellina Robusta	Tunop
4.	Polymesoda expansa	Mbusem/ Sae
5.	Cerithideacingulata	Kwuhwor
6.	Sphaerassiminea Miniata	Ponoki keh

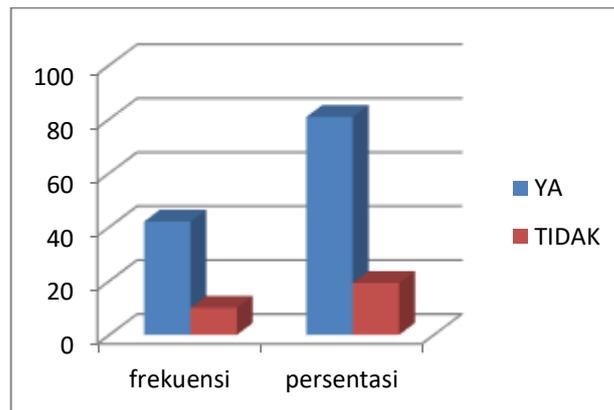
Sumber Data : Data Sekunder

Selain pohon-pohon bakau dan ikan-ikan, kerang (bia/siput) juga merupakan manfaat hutan mangrove yang sangat penting bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Anadara Granosa (kenggeni) merupakan jenis kerang yang paling disukai dan digemari oleh masyarakat yang mencari kerang-kerangan. Selain cara mendapatkannya sangat mudah hanya dengan meraba di permukaan lumpur juga karena rasanya yang sangat nikmat sehingga sering digemari oleh masyarakat. Semua jenis kerang ini juga seperti ikan, selain untuk di konsumsi juga di jual dipasar.

Tabel 4 Pemanfaatan Hutan Mangrove dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Jenis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	42	80,8
Tidak	10	19,2
Jumlah	52	100

Sumber : data primer



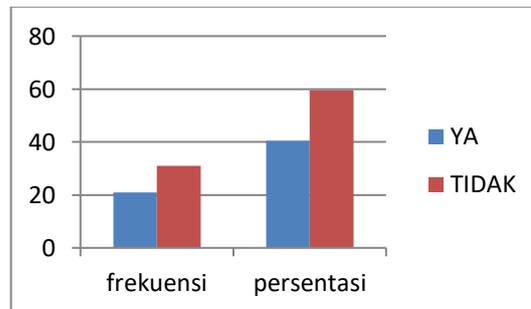
Grafik 1

Hasil persentase dari tabel 4 dan grafik 1 dengan jawaban ya berjumlah 42 responden atau 80,8% sedangkan persentase jawaban tidak sebanyak 10 responden atau 1,2%. Berdasarkan kajian pustaka tentang manfaat ekologis dan ekonomis dari hutan mangrove dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat maka dengan demikian dapat dijelaskan sesuai persentase jawaban responden pada tabel 4.8 bahwa benar pemanfaatan hutan mangrove dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Tabel 5 Sering kali masyarakat memanfaatkan hasil hutan mangrove

Jenis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	21	40,4
Tidak	31	59,6
Jumlah	52	100

Sumber : data primer



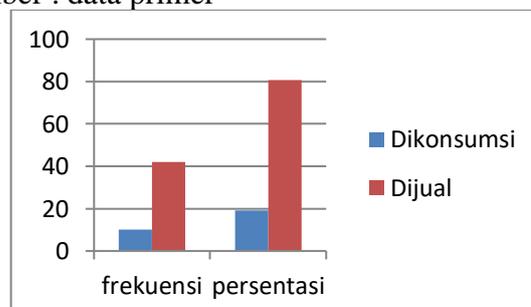
Grafik 2

Hasil persentase dari tabel 5 dan grafik 2 dengan jenis jawaban Ya berjumlah 21 responden atau 40,4% dan jawaban Tidak berjumlah 31 responden atau 59,6%. Berdasarkan latar belakang penelitian telah dijelaskan bahwa mayoritas masyarakat setempat adalah petani pala sehingga pemanfaatan hasil hutan mangrove dilakukan ketika jeda panen pala. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sesuai hasil persentase responden pada tabel 4.9 maka benar pemanfaatan hasil hutan mangrove dilakukan hanya sekali-sekali

Tabel 6 Hasil Hutan Mangrove berupa kerang dan ikan dikonsumsi atau dijual

Jenis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Dikonsumsi	10	19,2
Dijual	42	80,8
Jumlah	52	100

Sumber : data primer



Grafik 3

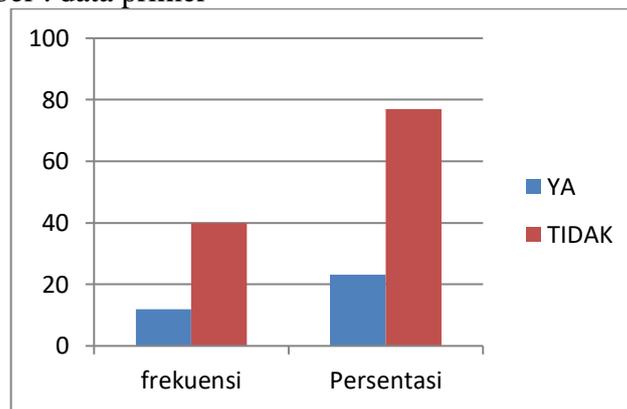
Hasil persentase dari tabel 6 dan grafik 3 dengan jenis jawaban dikonsumsi berjumlah 10 responden atau 19,2% dan jenis jawaban dijual berjumlah 42 atau 80,8%. Berdasarkan pada kajian pustaka tentang

manfaat hutan mangrove bahwa hasil dari hutan mangrove selain untuk dikonsumsi juga dijual dan hasil penjualan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Maka sesuai dengan persentase dari tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hasil hutan mangrove berupa kerang dan ikan pada umumnya dijual.

Tabel 7 Pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan hutan mangrove

Jenis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	12	23,1
Tidak	40	76,9
Jumlah	52	100

Sumber : data primer



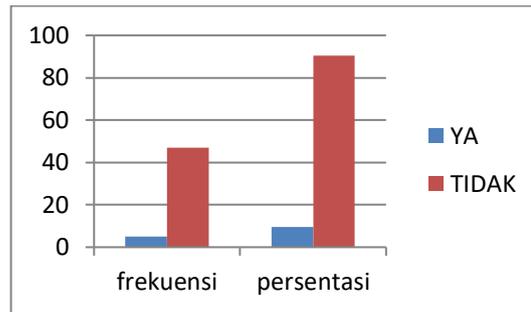
Grafik 4

Hasil persentase dari tabel 7 dan grafik 4 dengan jenis jawaban ya berjumlah 12 responden atau 23,1% dan jawaban tidak berjumlah 40 responden atau 76,9%. Berdasarkan kajian pustaka bahwa masyarakat setempat telah mengenal tulisan tetapi belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan dan pemanfaatan hasil hutan mangrove secara maksimal. Dengan demikian sesuai persentase tabel 7 dapat dijelaskan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan hutan mangrove masih sangat terbatas.

Tabel 8 Pemasaran hasil hutan mangrove mengalami kendala

Jenis Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	5	9,6
Tidak	47	90,4
Jumlah	52	100

Sumber : data primer



Grafik 5

Hasil persentase tabel 8 dan grafik 5 dengan jenis jawaban ya berjumlah 5 responden atau 9,6% dan jawaban tidak berjumlah 47 atau 90,4%. Dalam latar belakang telah diungkapkan tentang penjualan hasil hutan mangrove sangat mudah karena banyak yang menggemari hasil hutan mangrove terutama kerang-kerangan dan ikan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sesuai persentase pada tabel 8 maka pemasaran hasil hutan mangrove tidak mengalami kendala.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel dan grafik di atas maka manfaat Hutan Mangrove tersebut jika dikelola dengan baik akan sangat bermanfaat bagi kehidupan dan juga dapat dikelola sebagai mata pencaharian yang tetap jika dibudidayakan dengan baik.

Masyarakat setempat yaitu masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Guraping mengambil manfaat hutan mangrove hanya pada saat jeda panen pala saja. Cara mereka mengambil atau memburu ikan, dan kerang-kerangan masih menggunakan cara tradisional dan dalam skala kecil lalu dipasarkan dipasar terdekat. Jika panen pala tiba hutan mangrove tidak disentuh atau didatangi untuk mengambil hasil dari hutan mangrove tersebut. Sementara hasil hutan mangrove terutama ikan dan kerang-kerangan sangat di gemari oleh warga masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan hasil survei masyarakat di wilayah ini pada umumnya bermata pencaharian petani, sebagian kecil PNS dan swasta. Sebagian besar petani tersebut adalah pengangguran terselubung (pada saat panen pala mereka bekerja tetapi ketika selesai panen pala berakhir mereka tidak bekerja lagi). Masyarakat yang bermata pencaharian petani ini terbagi atas dua bagian lagi yaitu petani yang mempunyai dusun pala (kebun pala) mereka adalah masyarakat asli setempat dan petani yang tidak mempunyai dusun pala biasanya mereka ini adalah pendatang (bukan penduduk asli) atau yang kawin masuk (pria pendatang yang mengawini wanita asli setempat). Masyarakat yang tidak memiliki dusun pala inilah yang menjadikan hutan mangrove sebagai pekerjaan pokok mereka dan dari sisi hasil hutan mangrove, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus dapat menyekolahkan anak-anak mereka. Sedangkan masyarakat setempat atau mereka yang memiliki dusun pala, memanfaatkan hasil hutan mangrove pada saat jeda panen pala saja, yaitu antara bulan mei sampai agustus tiap tahunnya. Sementara PNS dan POLRI memanfaatkan hutan mangrove hanya sebagai hobby saja. Sehingga alangkah baiknya jika Pemanfaatan hasil hutan mangrove yang berupa ikan, kepiting, kerang-kerangan dapat di budidayakan dan dijadikan mata pencaharian tetap.

Dengan demikian peneliti berharap dengan adanya manfaat hutan mangrove yang belum di eksploitasi dengan baik ini maka perlu adanya investasi dalam pembangunan di bidang perikanan yang dapat memperhatikan kondisi ini sehingga tercipta lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi angka pengangguran di wilayah ini khususnya dan seluruh Indonesia pada umumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Guraping dapat di simpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan hasil hutan mangrove benar-benar dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di Kelurahan Guraping. Hal tersebut terbukti hasil penelitian dengan analisis persentase jawaban Ya berjumlah 80,8% terhadap pemanfaatan hasil hutan mangrove dan persentase jawaban tidak berjumlah 19,2%.
2. Hutan Mangrove merupakan ekosistem peralihan antara darat dan laut yang mempunyai multi fungsi yaitu sebagai Sumber Daya Alam yang potensial bagi kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi.
3. Masyarakat merupakan faktor dominan dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam guna pemenuhan kebutuhan hidupnya.
4. Keterbatasan pengetahuan masyarakat setempat dalam proses pengelolaan dan pemanfaatan Sumber Daya Alam Hutan Mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief.M. 2003. *Kehidupan Hutan Bakau*. Bandung PT.Remaja Rosdakarya
- Anggoro, M.Toha.2009. *Laut Nusantara*. Jakarta; Universitas Terbuka
- Anjayani, Eni dkk. 2007. *Geografi untuk Kelas X SMA/MA*. Klaten Cempaka Putih
- Hilmi,Roisul.2013.Manfaat Hutan Mangrove. <http://my.opera.com/roisul90/blog>
- Nontji, Anugerah. 2005. *Laut Nusantara*, Jakarta; Djambatan.
- Nur Tanjung,Bahdin dkk. 2005. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Proposal, Skripsi dan Tesis) dan mempersiapkan diri menjadi penulis artikel ilmiah*, Jakarta; Kencana.
- Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kie Raha Ternate. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) STKIP Kie Raha Ternate*. Ternate; Program Studi Pendidikan Geografi.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Yayasan Palung. 2013. *Manfaat Hutan Mangrove Bagi Kehidupan*. <http://yayasanpalung.blogspot.com>.